

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
DAN TEMPE DI DESA COT GAPU KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN**

Sry Suryandani

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: sry.suryandani.31051996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Desa yang memiliki agroindustri tahu dan tempe yaitu UD. Aceh Setia dan UD. Tempe Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan agroindustri tahu dan tempe di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, pendapatan (keuntungan). Dari hasil analisis diketahui bahwa pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha Tahu UD. Aceh Setia. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah sebesar Rp. 40.297.917,-/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan bersih usaha Tahu UD. Aceh Setia sebesar Rp. 29.905.944,-/bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara usaha Tahu UD. Aceh Setia dengan usaha Tempe UD. Tempe Indah di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Analisis Perbandingan Pendapatan, Agroindustri Tahu dan Tempe.

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Saat ini Indonesia memiliki banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal

maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya.

Industri pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian.

Komoditas pertanian yang ada selama ini hampir semuanya bisa diolah, salah satunya kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer di dalam kalangan masyarakat, hampir setiap hari banyak orang yang mengonsumsi makanan olahan dari kedelai. Produk olahan kedelai yang paling dikenal oleh masyarakat adalah tahu dan tempe. Sebanyak 50 persen dari konsumsi kedelai Indonesia dilakukan dalam bentuk tempe, 40 persen dalam bentuk tahu, dan 10 persen dalam bentuk produk lain (Komalasari, 2008).

Di Kabupaten Bireuen, konsumsi terhadap kacang kedelai cukup besar dibandingkan dengan konsumsi terhadap jenis kacang-kacangan lainnya, sehingga di Daerah Kabupaten Bireuen, budidaya tanaman kedelai juga sudah mulai dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya. Hal ini terlihat dari data luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman kedelai di Kabupaten Bireuen selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Kedelai di Kabupaten Bireuen, Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Pertumbuhan (%)
2012	22.657	18.013	30.141	17	-
2013	24.311	19.834	31.452	16	4,35
2014	12.447	17.125	26.438	15	-15,94
2015	7.610	8.971	14.418	16	-45,46
2016	891	1.308	1.996	15	-86,16
Rata-rata	13.583	13.050	20.889	16	-35,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa produksi kedelai di Kabupaten Bireuen dari tahun 2012-2016 cenderung menurun, hanya produksi ditahun 2013 yang menunjukkan adanya peningkatan. Produksi kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 31.452 ton dari luas panen 19.834 Ha. Sedangkan produksi kedelai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 1.996 ton dari luas panen 1.308 Ha. Hal ini erat kaitannya dengan keadaan cuaca dan juga pengaruh adanya alih fungsi lahan pertanian.

Di Kabupaten Bireuen kedelai pada umumnya diolah menjadi tahu dan tempe. Tahu dan tempe merupakan jenis makanan olahan kacang kedelai yang dapat menambah asupan protein bagi tubuh. Oleh karena itu upaya

meningkatkan asupan protein untuk tubuh, dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan konsumsi pada produk olahan kacang kedelai berupa tahu dan tempe. Tahu dan tempe sudah akrab dilidah orang Indonesia sejak lama. Makanan hasil variasi olahan kacang kedelai ini pun menjadi makanan yang populer karena harganya yang relatif terjangkau untuk dikonsumsi masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, hingga masyarakat kelas atas.

Agroindustri tahu dan tempe di Kabupaten Bireuen menunjukkan adanya perkembangan, walaupun umumnya industri yang dijalankan masih dalam skala usaha kecil menengah. Menurut pendataan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

diketahui jumlah industri komoditi pangan berbasis kedelai di Kabupaten Bireuen tahun 2017 yaitu sebanyak 21 unit usaha

(BPS, 2017). Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rincian UKM Komoditi Pangan Berbasis Kedelai di Kabupaten Bireuen, tahun 2017

No	Komoditi Industri	Unit Usaha	Persentase (%)
1	Tahu	7	33,33
2	Tempe	9	42,86
3	Kerupuk tempe	5	23,81
Total		21	100,00

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Bireuen (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 21 unit industri komoditi pangan berbasis kedelai di Kabupaten Bireuen, terdapat 7 unit usaha agroindustri Tahu dengan persentase 33,33%, 9 unit usaha agroindustri Tempe dengan persentase 42,86% dan 5 unit usaha agroindustri Kerupuk Tempe dengan persentase 23,81%. Agroindustri tahu dan tempe menjadi agroindustri unggulan di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Hal ini dikarenakan permintaan akan tahu dan tempe cukup besar, apalagi saat ini banyak usaha produk olahan makanan berbahan dasar tahu dan tempe. Khususnya di Desa Cot Gapu Kecamatan

Kota Juang terdapat industri tahu dan tempe yang telah lama melakukan kegiatan produksi yaitu UD. Aceh Setia dan UD. Tempe Indah.

Industri tahu UD. Aceh Setia dijalankan oleh Bapak Umar Arsyad sejak tahun 2004, dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Adapun jumlah produksi tahu yang dihasilkan UD. Aceh Setia tergantung dari banyaknya bahan baku kedelai yang diolah. Rincian jumlah bahan baku kedelai dan jumlah produksi tahu pada UD. Aceh Setia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Bahan Baku Kedelai dan Produksi Tahu pada UD. Aceh Setia Tahun 2013-2017

Tahun	Bahan Baku Kedelai (Kg)	Produksi Tahu (Papan)	Pertumbuhan (%)
2013	52.200	20.880	-
2014	52.200	20.880	0,00
2015	54.000	21.600	3,45
2016	54.000	21.600	0,00
2017	57.600	23.040	6,67
Rata-rata	54.000	21.600	2,53

Sumber: Pengelola UD. Sederhana (2018)

Berdasarkan data jumlah produksi Tahu pada UD. Aceh Setia 5 tahun terakhir terlihat bahwa hampir

setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat. Adapun rata-rata jumlah kedelai yang digunakan pertahunnya

sebanyak 54.000kg dan rata-rata jumlah produksi pertahunnya dari tahun 2013 sampai 2017 sebanyak 21.600 papan, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,53%.

Industri tempe UD. Tempe Indah dijalankan oleh Bapak Mukhlis sejak tahun 2005, dengan jumlah tenaga kerja 5

orang. Adapun jumlah produksi tempe yang dihasilkan pada UD. Tempe Indah juga tergantung dari banyaknya bahan baku kedelai yang diolah. Rincian jumlah bahan baku kedelai dan jumlah produksi tahu pada UD. Aceh Setia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat

Tabel 4. Jumlah Bahan Baku Kedelai dan Produksi Tempe pada UD. Tempe Indah Tahun 2013-2017

Tahun	Bahan Baku Kedelai (Kg)	Produksi Tempe (Bungkus)	Pertumbuhan (%)
2013	66.600	532.800	-
2014	72.000	576.000	8,11
2015	72.000	576.000	0,00
2016	73.800	590.400	2,50
2017	75.600	604.800	2,44
Rata-rata	72.000	576.000	3,26

Sumber: Pengelola UD. Sederhana (2018)

Berdasarkan data jumlah produksi Tempe pada UD. Tempe Indah 5 tahun terakhir terlihat bahwa hampir setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat. Adapun rata-rata jumlah kedelai yang digunakan pertahunnya sebanyak 72.000kg dan rata-rata jumlah produksi pertahunnya dari tahun 2013 sampai 2017 sebanyak 576.000 bungkus, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 3,26%.

Adapun kendala yang sering timbul dalam menjalankan usaha tahu dan tempe umumnya hampir sama yaitu masalah terbatasnya ketersediaan bahan baku kedelai dengan kualitas yang bagus sehingga menyebabkan harga kedelai terkadang ditawarkan terlalu tinggi. Hal

ini berkaitan erat dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi protein dalam bentuk kacang kedelai, seiring meningkatnya jumlah penduduk. Permasalahan yang timbul akibat kenaikan harga kedelai menyebabkan peluang pengrajin tahu dan tempe mendapatkan keuntungan semakin kecil, dikarenakan modal yang harus dikeluarkan oleh pengusaha tahu dan tempe semakin tinggi, sedangkan harga jual produk sulit untuk naik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa analisis perbandingan pendapatan pada usaha agroindustri tahu dan tempe perlu dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan masing-masing produk dalam memperoleh pendapatan dari sejumlah modal yang

diinvestasikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang “Analisis Komparatif Pendapatan Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Desa yang memiliki agroindustri tahu dan tempe yaitu UD. Aceh Setia dan UD. Tempe Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti yaitu biaya produksi, pendapatan

kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usaha Tahu dan Tempe

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi Tahu UD. Aceh Setia dan Tempe UD. Tempe Indah yang meliputi dua biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Tahu dan Tempe, yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap pada usaha Tahu dan Tempe terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan. Rincian biaya penyusutan dari masing-masing usaha dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan Pada Usaha TahuUD. Aceh SetiaPer Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Gedung Pabrik	1	Unit	50.000.000	25	50.000.000	10.000.000	133.333
2	Mesin Giling (Yanmar)	1	Unit	15.000.000	20	15.000.000	3.000.000	50.000
3	Ginset	1	Unit	1.800.000	4	1.800.000	500.000	27.083
4	Mesin Air Sanyo	1	Unit	600.000	2	600.000	0	25.000
5	Blower Angin	1	Unit	1.500.000	4	1.500.000	200.000	27.083
6	Tangki Air	1	Unit	5.000.000	6	5.000.000	1.000.000	55.556
7	Becak	1	Unit	5.000.000	10	5.000.000	1.000.000	33.333
8	Kuali	1	Unit	2.000.000	5	2.000.000	200.000	30.000
9	Cetakan Tahu	70	Unit	100.000	5	7.000.000	0	116.667
10	Pisau Perak	2	Unit	40.000	2	80.000	0	3.333
11	Ember Besar	7	Unit	150.000	1	1.050.000	0	87.500
12	Ember Sedang	4	Unit	35.000	1	140.000	0	11.667
13	Drum	6	Unit	250.000	2	1.500.000	0	62.500
14	Gayung	3	Unit	15.000	1	45.000	0	3.750
15	Papan Alas	70	Unit	100.000	5	7.000.000	0	116.667
16	Tutup Alas	70	Unit	50.000	5	3.500.000	0	58.333
17	Kain Pengempresan	20	Unit	35.000	1	700.000	0	58.333
18	Pipa besi	2	Unit	95.000	20	190.000	50.000	583
19	Timbangan besar	1	Unit	1.500.000	10	1.500.000	500.000	8.333
Jumlah						103.605.000		909.056

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel di atas terlihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah biaya untuk membuat bangunan gedung pabrik yaitu sebesar Rp. 50.000.000,-, dengan penyusutan bangunan Rp. 133.333,-/bulan. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli gayung yaitu sebesar Rp. 45.000,- dengan penyusutan gayung

Rp. 3.750,-/bulan. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 103.605.000,-, dengan total penyusutan sebesar Rp. 909.056,-/bulan.

Adapun komponen biaya penyusutan pada usaha Tempe UD. Tempe Indah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan Pada Usaha Tempe UD. Tempe Indah Per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Gedung Pabrik	1	Unit	40.000.000	20	40.000.000	5.000.000	145.833
2	Mesin Giling	1	Unit	5.000.000	20	5.000.000	1.000.000	16.667
3	Kuali	1	Unit	500.000	2	500.000	50.000	18.750
4	Ginset	1	Unit	2.000.000	4	2.000.000	500.000	31.250
5	Mesin Air Sanyo	1	Unit	600.000	2	600.000	0	25.000
6	Kipas angin	2	Unit	500.000	2	1.000.000	0	41.667
7	Becak	1	Unit	5.000.000	10	5.000.000	1.000.000	33.333
8	Ember Besar	7	Unit	150.000	1	1.050.000	0	87.500
9	Ember Sedang	4	Unit	35.000	1	140.000	0	11.667
10	Drum	6	Unit	250.000	2	1.500.000	0	62.500
11	Gayung	3	Unit	15.000	1	45.000	0	3.750
12	Seng	1	Unit	30.000	1	30.000	0	2.500
13	Rak	3	Unit	4.000.000	10	12.000.000	3.000.000	75.000
14	Saringan Besar	2	Unit	50.000	1	100.000	0	8.333
15	Saringan kecil	3	Unit	10.000	1	30.000	0	2.500
16	Timbangan kecil	2	Unit	90.000	2	180.000	0	7.500
17	Timbangan besar	1	Unit	1.500.000	10	1.500.000	500.000	8.333
Jumlah						70.675.000		582.083

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel di atas terlihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah biaya untuk membuat bangunan gedung pabrik yaitu sebesar Rp. 40.000.000,-, dengan penyusutan bangunan Rp. 145.833,-/bulan. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli seng dan saringan kecil yaitu masing-masing sebesar Rp. 30.000,- dengan penyusutan Rp. 2.500,-

/bulan. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah sebesar Rp. 70.675.000,-, dengan total penyusutan sebesar Rp. 582.083,-/bulan.

Untuk mengetahui perbandingan besarnya biaya tetap yang dikeluarkan UD. Aceh Setia dan UD. Tempe Indah untuk memproduksi Tahu dan Tempe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Biaya Tetap Pada Usaha Tahu dan Tempe Per Bulan

Uraian	Usaha Tahu (Rp/Bulan)	Usaha Tempe (Rp/Bulan)
Total Biaya Tetap/ penyusutan (Rp)	909.056,-	582.083,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total biaya penyusutan (biaya tetap) pada usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 909.056,-/bulan. Sedangkan total biaya penyusutan (biaya tetap) pada usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah sebesar Rp. 582.083,-/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total biaya tetap pada usaha Tahu UD. Aceh Setia lebih tinggi dari

padabiaya tetap pada usaha Tempe UD. Tempe Indah.

b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Tahu dan Tempe, yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Adapun rincian biaya variabel usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

abel 8. Biaya Variabel Usaha Tahu UD. Aceh Setia Per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
Biaya Bahan Baku						
1	Kedelai	150	Kg	7.000	1.050.000	31.500.000
2	Asam cuka	10	Botol	3.000	30.000	900.000
Jumlah					1.080.000	32.400.000
Biaya Pekerja						
1	Pengolahan	4	Orang	70.000	280.000	8.400.000
Jumlah					280.000	8.400.000
Biaya Lain-lain						
1	Kayu Bakar	2	Truk/ Bulan	600.000	40.000	1.200.000
2	Bensin	3	Liter	6.500	19.500	585.000
3	Listrik	1	Bulan	100.000	3.333	100.000
Jumlah					62.833	1.885.000
Total Biaya Variabel					1.422.833	42.685.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam sebulan UD. Aceh Setia melakukan produksi tahu setiap hari yaitu 30 hari dalam sebulan. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 32.400.000,-/bulan. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah

biaya untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 1.885.000,-/bulan. Jadi total biaya variabel yang harus dikeluarkan UD. Aceh Setia untuk memproduksi Tahu adalah sebesar Rp. 42.685.000,-/bulan.

Adapun rincian biaya variabel usaha Tempe UD. Tempe Indah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Biaya Variabel Usaha Tempe UD. Tempe Indah Per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
Biaya Bahan Baku						
1	Kedelai	200	Kg	7.000	1.400.000	42.000.000
2	Ragi	0,5	Kg	22.000	11.000	330.000
3	Tepung Kanji	4	Kg	15.000	60.000	1.800.000
4	Pewarna	2	Ons	5.000	10.000	300.000
Jumlah					1.481.000	44.430.000
Biaya Pekerja						
1	Pengolahan	1	Orang	80.000	80.000	2.400.000
2	Pengemasan	4	Orang	20.000	80.000	2.400.000
Jumlah					160.000	4.800.000
Biaya Lain-lain						
1	Biaya kemasan	4	Pack	40.000	160.000	4.800.000
2	Kayu Bakar	2	Truk/ Bulan	600.000	40.000	1.200.000
3	Bensin	2	Liter	6.500	13.000	390.000
4	Listrik	1	Bulan	100.000	3.333	100.000
Jumlah					216.333	6.490.000
Total Biaya Variabel					1.857.333	55.720.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam sebulan UD. Tempe Indah juga melakukan produksi tempe setiap hari yaitu 30 hari dalam sebulan. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tempe UD. Tempe Indah adalah untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 44.430.000,-/bulan. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk biaya

pekerja sebesar Rp. 4.800.000,-/bulan. Jadi total biaya variabel yang harus dikeluarkan UD. Tempe Indah untuk memproduksi Tempe adalah sebesar Rp. 55.720.000,-/bulan.

Untuk mengetahui perbandingan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan UD. Aceh Setia dan UD. Tempe Indah untuk memproduksi Tahu dan Tempe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Biaya Variabel Pada Usaha Tahu dan Tempe Per Bulan

Uraian	Usaha Tahu (Rp/Bulan)	Usaha Tempe (Rp/Bulan)
Total Biaya Variabel (Rp)	42.685.000	55.720.000,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha

Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 42.685.000,-/bulan. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk

menjalankan usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah sebesar Rp. 55.720.000,-/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total biaya variabel pada usaha Tahu UD. Aceh Setia lebih rendah dari pada biaya variabel pada usaha Tempe UD. Tempe Indah.

Biaya total pada usaha Tahu dan Tempe merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga produk siap dipasarkan. Adapun total biaya pada usaha Tahu UD. Aceh Setia dan Tempe UD. Tempe Indah dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

c) Biaya Total (Total Cost)

Tabel 11. Biaya Total Pada Usaha Tahu dan Tempe Per Bulan

Uraian	Biaya Total			
	Usaha Tahu (Rp/Bulan)	Persentase (%)	Usaha Tempe (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Biaya Tetap	909.056	2,09	582.083	1,03
Biaya Variabel	42.685.000	97,91	55.720.000	98,97
Total Biaya	43.594.056	100,00	56.302.083	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 43.594.056,-/bulan. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah sebesar Rp. 56.302.083,-/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total biaya pada usaha Tahu UD. Aceh Setia lebih rendah dibandingkan total biaya pada usaha Tempe UD. Tempe Indah.

a) Pendapatan Kotor (Penerimaan/Nilai Produksi)

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Produksi Tahu UD. Aceh Setia dan Tempe UD. Tempe Indah dilakukan setiap hari yaitu 30 kali dalam sebulan. Banyaknya produksi pada usaha Tahu dan Tempe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

2. Analisis Pendapatan Usaha Tahu dan Tempe

Tabel 12. Rata-Rata Produksi, Harga Jual dan Pendapatan Kotor Usaha Tahu dan Tempe per Bulan

Produksi	Tahu	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
Tahu	1.800 Papan	40.000	72.000.000
Ampas	300 Drum	5.000	1.500.000
Pendapatan Kotor Tahu UD. Aceh Setia (Rp/ Bulan)			73.500.000
Tempe	48.000 Bungkus	2.000	96.000.000
Ampas	120 Drum	5.000	600.000
Pendapatan Kotor Tempe UD. Tempe Indah (Rp/ Bulan)			96.600.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kotor (penerimaan) yang diperoleh dari usaha Tempe UD. Tempe Indah lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan kotor dari usaha Tahu UD. Aceh Setia. Rata-rata pendapatan kotor usaha Tempe UD. Tempe Indah sebesar Rp. 96.600.000,-/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan kotor usaha Tahu UD. Aceh Setia sebesar Rp. 73.500.000,-/bulan.

b) Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Secara umum pendapatan bersih (keuntungan) merupakan nilai yang diterima oleh pelaku usaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun rata-rata pendapatan bersih dari usaha Tahu UD. Aceh Setia dan Tempe UD. Tempe Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usaha Tahu dan Tempe per Bulan

Perincian Biaya	Pendapatan Bersih (Rp/ Bulan)	
	Usaha Tahu	Usaha Tempe
Rata-Rata Pendapatan Kotor	73.500.000	96.600.000
Rata-Rata Biaya Produksi	43.594.056	56.302.083
Pendapatan Bersih (Rp)	29.905.944	40.297.917

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tahu UD. Aceh Setia sebesar Rp. 29.905.944,-/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah sebesar Rp. 40.297.917,-/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh usaha Tahu UD. Aceh Setia dengan pendapatan yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah.

3. Perbandingan Pendapatan Tahu dan Tempe

Perbandingan pendapatan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia dan

Tempe UD. Tempe Indah merupakan perbandingan pendapatan bersih yang diperoleh dari dua jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan kedelai berupa Tahu dan Tempe dibandingkan dengan total keseluruhan pendapatan kotor (penerimaan). Untuk memudahkan melihat perbandingan pendapatan dari usaha Tahu dan Tempe, maka masing-masing pendapatan tersebut diubah dalam bentuk persentase (%). Perbandingan pendapatan Tahu dan Tempe pada usaha Tahu UD. Aceh Setia dan Tempe UD. Tempe Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Persentase Perbandingan Pendapatan usaha Tahu dan Tempe

Uraian	Pendapatan Kotor (Rp/ Bulan)	Pendapatan Bersih (Rp/ Bulan)	Persentase (%)
Usaha Tahu	73.500.000	29.905.944	40,69
Usaha Tempe	96.600.000	40.297.917	41,72

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh

dari usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 29.905.944,-/bulan atau

40,69% dari total keseluruhan pendapatan kotor (penerimaan). Sedangkan pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha Tempe UD. Tempe Indah adalah sebesar Rp. 40.297.917,-/bulan atau 41,72% dari total keseluruhan pendapatan kotor (penerimaan). Jadi pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tahu UD. Aceh Setia

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, diketahui bahwa pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha Tahu UD. Aceh Setia. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh usaha Tempe UD. Tempe Indah sebesar Rp. 40.297.917,-/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan bersih usaha Tahu UD. Aceh Setia sebesar Rp. 29.905.944,-/bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara usaha Tahu UD. Aceh Setia dengan usaha Tempe UD. Tempe Indah di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2012. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomio No.2*. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Cahyadi, W., 2007. *Kedelai: Khasiat dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryoto. 2008. *Tahu, Tempe dan Kecap Kecipir*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hermanto. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Komalasari, W. B. 2008. *Prediksi Penawaran dan Permintaan Kedelai dengan Analisis Deret Waktu*. *Jurnal Informatika Pertanian* 7 (2) : 1195-1209.
- Krista. 2006. *Dasar Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta
- Kusnandar, F., 2010. *Kimia Pangan Komponen Makro*. Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimin, L dan M, Ansar., 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Kedelai dan Ajaran Keterampilan Berbasis Teknologi Tepat Guna* Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Non Formal dan Informal.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Ningtyas. 2012. *Analisis Komparatif Usaha Pembuatan Gula Merah Dan Gula Semut Di Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Pratiwi. 2013. *Studi Komparatif Usaha Sale Pisang Goreng Dan Keripik Pisang Di Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*.
- Saragih, B. 2008. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono. 2010. *Membuat Tempe dan Oncom*. Cetakan 29. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2011. *Metode Statistik (Edisi ke 5)*. Tarsoto: Bandung.
- Sukirno. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Suprpti, M. L. 2010. Pembuatan Tahu. Kanisus Yogyakarta
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya. 2009. Ekonomi Agribisnis Pertanian. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Wijayanti, T. 2012. Studi Komparatif Pendapatan Petani Pengolah Dan Non Pengolah Ubikayu Menjadi Tape Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani di Desa Jambewungu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember*
- Winardi. 2012. Manajemen Perilaku Organisasi. P.T. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli. 2008. Manajemen dan Analisis Ekonomi Produksi. Jakarta. PT Raja Grasindo Persada.